

PELATIHAN TERAPI *MASSAGE* PADA ANAK CEREBRAL PALSY UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MENELAN DAN BICARA

Salis Qurrata Ayunin¹, Alvina Febrianti², Alliza Sheva Aulia³, Nuraini⁴, Neny Widiana⁵

^{1,2,3,4,5}Terapi Wicara, Politeknik Al Islam Bandung, Bandung, Indonesia

salisqurrataayunin@gmail.com¹, febriantialvina07@gmail.com², shayni.0505@gmail.com³,
na418970@gmail.com⁴, nenywidy.psy@gmail.com⁵

Abstract

Children with cerebral palsy (CP) often experience oromotor dysfunction, leading to difficulties in swallowing and speech, which can affect nutrition, communication, and social interaction. This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of parents, caregivers, and educators in applying oromotor massage therapy to support swallowing and speech abilities in children with CP. The activity was conducted at Politeknik Al Islam Bandung on January 7, 2026, involving 25 participants. The methods included interactive lectures, demonstrations, simulations, supervised practice, and discussion sessions, accompanied by pre-test and post-test assessments. The results showed a significant increase in participants' understanding and ability to perform oromotor massage correctly, including proper techniques for facial, lip, tongue, jaw, and pharyngeal stimulation. Participants also gained practical experience in adjusting techniques according to each child's condition. The findings indicate that structured, repetitive, and guided oromotor massage can effectively improve swallowing and speech functions while empowering families to play an active role in home-based rehabilitation. The study concludes that this intervention is feasible, practical, and beneficial, and it is recommended that such training be regularly implemented and integrated into daily routines to optimize children's functional outcomes.

Keywords: cerebral palsy; oromotor massage; swallowing; speech; family empowerment

Abstrak

Anak dengan cerebral palsy (CP) sering mengalami gangguan fungsi oromotor yang berdampak pada kesulitan menelan dan berbicara, sehingga memengaruhi asupan nutrisi, kemampuan komunikasi, dan interaksi sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, pendamping, serta tenaga pendidik dalam menerapkan terapi *massage* oromotor untuk mendukung kemampuan menelan dan bicara anak dengan CP. Kegiatan dilaksanakan di Politeknik Al Islam Bandung pada tanggal 7 Januari 2026 dengan 25 peserta, menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi, praktik terbimbing, serta diskusi, dilengkapi dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknik *massage* oromotor, termasuk stimulasi wajah, bibir, lidah, rahang, dan faring secara tepat dan aman. Peserta juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyesuaikan teknik sesuai kondisi masing-masing anak. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi *massage* oromotor yang terstruktur dan rutin dapat meningkatkan fungsi menelan dan bicara, sekaligus memberdayakan keluarga untuk berperan aktif dalam rehabilitasi di rumah. Kesimpulannya, pelatihan ini praktis, aman, dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: cerebral palsy; terapi *massage* oromotor; kemampuan menelan; kemampuan bicara; pemberdayaan keluarga

Corresponding author : salisqurrataayunin@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Anak dengan cerebral palsy (CP) merupakan kelompok anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan perkembangan gerak dan postur akibat kerusakan otak yang bersifat non-progresif sejak masa awal kehidupan (**Khabib Abdullah, Al Um Aniswatun Khasanah, Khairunnisa, 2023**). Kondisi ini sering disertai dengan gangguan neuromuskular yang memengaruhi kontrol otot secara keseluruhan, termasuk otot-otot yang berperan dalam fungsi oromotor, seperti otot bibir, lidah, rahang, dan faring.

Hasil penelitian (**Sulis Triawan, Rai Bagus Triadi, 2021**) mengatakan bahwa gangguan fungsi oromotor pada anak dengan cerebral palsy dapat menyebabkan kesulitan dalam proses mengunyah, menelan (*disfagia*), dan artikulasi bicara. Akibatnya, anak berisiko mengalami masalah nutrisi, seperti kekurangan asupan gizi, dehidrasi, serta peningkatan risiko aspirasi yang dapat berdampak pada kesehatan saluran pernapasan. Selain aspek fisik, keterbatasan kemampuan bicara juga berdampak signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengekspresikan kebutuhan, perasaan, dan keinginannya.

Lebih lanjut, keterbatasan komunikasi dan fungsi makan ini dapat memengaruhi interaksi sosial anak, menurunkan tingkat kemandirian, serta meningkatkan beban psikologis dan emosional bagi keluarga dan pendamping (**Silvia Evi Wulandari, Sri Hartini, Uki Noviana, 2022**). Oleh karena itu, intervensi yang berfokus

pada peningkatan fungsi oromotor dan komunikasi menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak dengan cerebral palsy serta mendukung peran keluarga dalam proses perawatan dan stimulasi sehari-hari.

Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap layanan terapi yang berkelanjutan masih menjadi tantangan utama bagi anak dengan cerebral palsy, terutama di daerah dengan fasilitas kesehatan dan tenaga rehabilitasi yang terbatas. Kondisi ini diperparah oleh faktor ekonomi, jarak layanan, serta keterbatasan waktu keluarga, sehingga anak tidak memperoleh terapi secara optimal dan berkesinambungan. Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan orang tua maupun pendamping dalam melakukan stimulasi sederhana di rumah menyebabkan potensi perkembangan anak belum dapat dimaksimalkan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan intervensi yang mudah dipelajari, aman, berbiaya rendah, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai adalah terapi *massage* oromotor, yaitu teknik stimulasi manual yang bertujuan untuk meningkatkan tonus dan koordinasi otot-otot wajah, mulut, dan leher (**Whida Rahmawati, Diajeng Atta Sabilla, 2024**). Stimulasi ini berperan dalam memperbaiki kesadaran sensorik serta kontrol motorik oral yang sangat dibutuhkan dalam proses menelan dan produksi bicara.

Penerapan terapi *massage* oromotor secara rutin di rumah, dengan pendampingan dan

edukasi yang tepat, diharapkan dapat membantu meningkatkan fungsi oromotor anak cerebral palsy, mengurangi risiko gangguan makan dan bicara, serta meningkatkan peran aktif orang tua dalam proses rehabilitasi. Dengan demikian, intervensi ini memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan keluarga dan peningkatan kualitas hidup anak.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya peningkatan kapasitas orang tua, pendamping, dan tenaga pendidik melalui pelatihan terapi massage oromotor yang mudah dipahami dan dapat diterapkan secara mandiri. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam memberikan stimulasi yang tepat, aman, dan berkelanjutan sebagai bagian dari aktivitas perawatan dan pembelajaran sehari-hari anak cerebral palsy.

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini terletak pada pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pendekatan rehabilitasi berbasis komunitas, khususnya dalam mendukung tumbuh kembang anak cerebral palsy melalui intervensi nonfarmakologis yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (**Anjaswari Resti Arimbi, Nurul Fitrah Mujahidah, Dim Nastiar Taufik, Bryan Mu'ad Mohammed, Muthmainnah, Irianto, 2024**). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan fungsi anak, tetapi juga pada penguatan peran keluarga dan lingkungan sekitar sebagai faktor pendukung utama perkembangan anak.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik dan keilmuan di bidang kesehatan dan pendidikan khusus, terutama dalam pengembangan model intervensi sederhana berbasis komunitas. Selain itu,

kegiatan ini diharapkan menjadi solusi praktis (*problem solving*) dalam meningkatkan kemampuan fungsional anak cerebral palsy melalui keterlibatan aktif keluarga dan lingkungan terdekat secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Cerebral palsy (CP) merupakan gangguan neuromotor non-progresif yang terjadi akibat kerusakan atau gangguan perkembangan otak pada masa awal kehidupan, baik pada fase prenatal, perinatal, maupun postnatal dini (**Muhammad Alifal Kautsar, 2024**). Gangguan ini menyebabkan kelainan pada kontrol gerak, tonus otot, serta koordinasi motorik yang berdampak pada aktivitas fungsional anak, termasuk fungsi oromotor. Otot-otot yang terlibat dalam proses makan dan berbicara, seperti otot wajah, lidah, rahang, dan faring, sering kali mengalami gangguan kontrol sehingga memengaruhi kemampuan menelan dan produksi bicara (**Vernando Yanry Lameky, Grace Jeny Wakanno, 2025**).

Gangguan fungsi oromotor pada anak dengan cerebral palsy kerap dimanifestasikan dalam bentuk disfagia, keterlambatan perkembangan bicara, serta gangguan artikulasi (**Zaimatul Hamdiyah, Achmad Fariz, Retno Dewi Prisusanti, Agung Hadi Endaryanto, Angria Pradita, 2021**). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas dan kuantitas asupan nutrisi, tetapi juga meningkatkan risiko aspirasi serta membatasi kemampuan anak dalam berkomunikasi secara verbal. Akibatnya, anak dapat mengalami hambatan dalam interaksi sosial dan partisipasi dalam aktivitas sehari-hari.

Teori perkembangan oromotor (**Melda Warliani, Nilla Mayasari, Ferius Soewito, 2020**) menekankan bahwa kemampuan menelan dan berbicara merupakan hasil dari proses maturasi neuromuskular yang memerlukan koordinasi kompleks antara sistem sensorik dan motorik.

Stimulasi yang tepat dan latihan yang dilakukan secara berulang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sensorik, kekuatan, serta koordinasi otot-otot orofasial (**Siti Khadijah, Atik Hidayati, Ajeng Marshela Tiara Ningrum, Nabila Rizka Lathifani, Ahmada Norma Syinta, Zahrani Bakhita Hanifah. 2023**). Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada stimulasi oromotor dipandang sebagai pendekatan yang relevan dalam mendukung peningkatan fungsi menelan dan bicara pada anak dengan cerebral palsy.

Dalam konteks intervensi nonfarmakologis pada anak dengan gangguan neuromotor, menurut (**Adhinta Alya Salsabila1, Erlansyah Evandi Emohade2, Khairisa Rahmadhanti3, Dini Nur Alpiah. 2023**). terapi massage oromotor dipandang sebagai salah satu bentuk stimulasi sensori-motor yang relatif aman dan mudah diterapkan. Terapi ini berfokus pada pemberian rangsangan taktil dan proprioseptif pada struktur orofasial, seperti otot-otot sekitar mulut, pipi, rahang, lidah, dan bibir, yang berperan penting dalam proses menelan dan produksi bicara. Stimulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sensorik, memperbaiki tonus otot, serta mengoptimalkan koordinasi neuromuskular pada area oral.

Beberapa kajian (**Nazwa Kamilatunnisa, Safun Rahmanto. 2025**) menunjukkan bahwa teknik *massage* oromotor yang dilakukan secara sistematis dan berulang dapat membantu mengurangi spastisitas atau kejang otot, meningkatkan relaksasi, serta memperbaiki kontrol motorik halus pada organ bicara. Perbaikan kontrol motorik ini menjadi dasar bagi peningkatan kemampuan fungsional, khususnya dalam pola menelan yang lebih efektif dan artikulasi suara yang lebih jelas. Dengan demikian, terapi *massage* oromotor memiliki potensi sebagai intervensi pendukung yang dapat diintegrasikan dalam program rehabilitasi dan stimulasi berbasis rumah

maupun komunitas.

Sejumlah penelitian (**Sangidatus Sholiha, Al Um Aniswatun Khasanah, dan Ira Vahlia. 2025**) sebelumnya menunjukkan bahwa stimulasi oromotor yang diberikan secara terencana dan berkelanjutan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kemampuan makan mandiri, efisiensi proses menelan, serta perkembangan kemampuan bicara pada anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan cerebral palsy. Program latihan oromotor yang dilakukan secara sistematis terbukti mampu memperbaiki koordinasi otot-otot oral dan meningkatkan kejelasan artikulasi, terutama jika dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh intervensi khusus.

Selain itu, praktik klinis dalam fisioterapi pediatrik mengungkapkan bahwa teknik *massage* sebagai bentuk stimulasi taktil dan proprioseptif merupakan pendekatan yang relatif aman, fleksibel, dan dapat diaplikasikan oleh orang tua atau pendamping di rumah setelah mendapatkan pelatihan yang memadai (**Allya Qoriapsari, Khabib Abdullah, Atik Swandari. 2025**). Pendekatan ini sejalan dengan literatur di bidang pendidikan khusus yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam proses stimulasi, karena partisipasi orang tua dalam aktivitas sehari-hari anak berperan penting dalam menjaga konsistensi latihan dan memperkuat hasil intervensi jangka panjang.

Berdasarkan pemahaman terhadap teori dan hasil penelitian sebelumnya, pelatihan terapi *massage* pada anak cerebral palsy dapat dipandang sebagai bentuk intervensi yang tepat, mudah diterapkan, dan didukung oleh bukti ilmiah untuk membantu meningkatkan kemampuan menelan dan berbicara. Kajian pustaka ini menjadi dasar ilmiah bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus menunjukkan bahwa

terapi *massage* oromotor dapat dilakukan secara rutin oleh orang tua dan pendamping sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup anak cerebral palsy.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, pendamping, serta tenaga pendidik dalam menerapkan terapi *massage* oromotor pada anak dengan cerebral palsy guna melatih kemampuan menelan dan bicara. Kegiatan dilaksanakan di Politeknik Al Islam Bandung, Jalan Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, pada tanggal 7 Januari 2026. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua anak cerebral palsy, pendamping, serta tenaga pendidik dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh satu dosen sebagai pemateri utama dan empat mahasiswa sebagai fasilitator.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan ceramah interaktif yang berfokus pada penyampaian materi dasar mengenai cerebral palsy, gangguan fungsi oromotor, serta dampaknya terhadap kemampuan menelan dan bicara. Dalam sesi ini juga diperkenalkan konsep dasar terapi *massage* oromotor. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan dan diskusi singkat agar peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi. Pemateri bersama fasilitator memperagakan secara langsung teknik-teknik *massage* oromotor yang meliputi stimulasi pada area wajah, pipi, bibir, rahang, dan lidah. Setelah itu, peserta diberikan

kesempatan untuk melakukan simulasi secara berpasangan atau menggunakan media peraga. Selama proses ini, fasilitator memberikan pendampingan untuk memastikan bahwa teknik yang dilakukan sudah tepat, aman, dan sesuai dengan tujuan terapi.

Tahap berikutnya adalah praktik terbimbing, di mana peserta mempraktikkan terapi *massage* oromotor secara langsung dengan pengawasan fasilitator. Pada tahap ini, peserta memperoleh umpan balik terkait posisi tubuh, tekanan, serta urutan gerakan *massage* yang sesuai dengan kondisi anak dengan cerebral palsy, sehingga peserta dapat mengaplikasikan teknik tersebut secara benar.

Kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman serta permasalahan yang dihadapi dalam melatih kemampuan makan dan bicara anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi ini, pemateri dan fasilitator bersama peserta membahas solusi-solusi praktis yang dapat diterapkan di rumah. Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengukuran ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terkait cerebral palsy, gangguan oromotor, serta penerapan terapi *massage* oromotor.

Melalui rangkaian metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas peserta dalam memberikan stimulasi oromotor secara tepat, aman, dan berkelanjutan, serta mendorong peran aktif keluarga dalam mendukung peningkatan kemampuan menelan dan bicara anak dengan cerebral palsy.

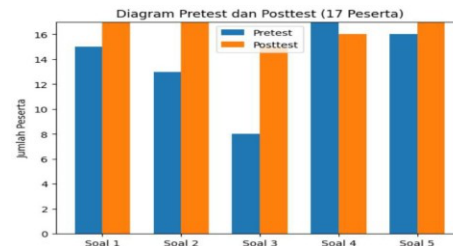
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan kondusif, dengan partisipasi peserta yang aktif sejak awal hingga akhir kegiatan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama karena mayoritas peserta merupakan orang tua dan pendamping anak dengan cerebral palsy yang sehari-hari berhadapan langsung dengan permasalahan makan dan bicara anak.

Penyampaian materi melalui ceramah interaktif dinilai efektif karena dikaitkan langsung dengan kondisi nyata yang dialami peserta. Penjelasan mengenai cerebral palsy, gangguan fungsi oromotor, serta dampaknya terhadap kemampuan menelan dan bicara disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan ilustrasi kasus sehari-hari, sehingga peserta lebih mudah memahami konsep yang diberikan. Peserta terlihat aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi, terutama terkait kesulitan anak saat makan, minum, dan berkomunikasi.

Demonstrasi dan simulasi teknik *massage* oromotor menjadi salah satu bagian kegiatan yang paling menarik bagi peserta. Melalui peragaan langsung yang dilakukan oleh pemateri dan fasilitator, peserta dapat melihat secara konkret cara melakukan stimulasi pada area wajah, pipi, bibir, rahang, dan lidah. Saat simulasi, peserta mempraktikkan teknik secara berpasangan atau menggunakan media peraga dengan pendampingan fasilitator. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Persentase skor *pre-test* berada pada rentang 47,1% hingga 100%, sedangkan skor *post-test* meningkat menjadi 88,2% hingga 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif yang mengombinasikan ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi, praktik

terbimbing, serta diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai cerebral palsy, gangguan oromotor, dan penerapan terapi *massage* oromotor.



Gambar hasil Pretest dan posttest

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan stimulasi oromotor. Peserta melaporkan meningkatnya rasa percaya diri dalam melatih kemampuan menelan dan bicara anak secara mandiri di rumah dengan cara yang lebih tepat dan aman. Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan *massage* oromotor berbasis partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan keluarga dan pendamping anak dengan cerebral palsy dalam mendukung tumbuh kembang anak secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan terapi *massage* oromotor pada anak dengan cerebral palsy yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, pendamping, serta tenaga pendidik terkait stimulasi kemampuan menelan dan bicara. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang disertai dengan demonstrasi, simulasi, dan praktik terbimbing mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai gangguan oromotor serta penerapan teknik *massage* yang

tepat dan aman. Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep bahwa stimulasi sensori-motor oral berperan penting dalam meningkatkan fungsi oromotor pada anak dengan cerebral palsy. Secara praktis, pelatihan ini memberikan implikasi nyata berupa peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan keluarga dalam melakukan intervensi sederhana secara mandiri di rumah, sehingga dapat menjadi alternatif solusi atas keterbatasan akses layanan terapi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar pelatihan terapi *massage* oromotor dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak keluarga anak dengan cerebral palsy, khususnya di wilayah dengan keterbatasan layanan rehabilitasi. Perlu adanya pengembangan media pendukung seperti modul tertulis atau video panduan agar peserta dapat melakukan terapi secara konsisten di rumah. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan institusi pendidikan diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program dan pemantauan perkembangan anak. Untuk penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak terapi *massage* oromotor terhadap peningkatan fungsi menelan dan bicara anak, sehingga efektivitas intervensi dapat dikaji lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Khasanah, A. U. A., & Khairunnisa. (2023). Studi deskriptif motorik kasar anak cerebral palsy. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 38–45.

Arimbi, A. R., Mujahidah, N. F., Taufik, D. N., Mohammed, B. M., Muthmainnah, & Irianto. (2024). Pengembangan alat rehabilitasi smart skeleton dengan metode neurodevelopmental

therapy dan teknologi exoskeleton bagi penderita cerebral palsy. *TELEKONTRAN: Jurnal Ilmiah Telekomunikasi, Kendali dan Elektronika Terapan*, 12(1), 94–104. <https://doi.org/10.34010/telekontran.v12i1.13325>

Rahmawati, W., & Sabilla, D. A. (2024). Massage dan Halliwick method sebagai alternatif intervensi fisioterapi pada anak cerebral palsy. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9568–9572.

Triawan, S., & Triadi, R. B. (2021). Gangguan berbicara pada anak penderita cerebral palsy di Sekolah Khusus Sayap Ibu Bintaro. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 6(2), 47–55.

Wulandari, S. E., Hartini, S., & Noviana, U. (2022). Dukungan orang tua dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cerebral palsy: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 6(2), 69–82. <https://doi.org/10.22146/jkkek.67951>

Kautsar, M. A. (2024). Cerebral palsy: Etiologi hingga tatalaksana. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(6), 2507–2515. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

Lameky, V. Y., & Wakanno, G. J. (2025). Pengaruh oral motor exercise terhadap kesulitan makan anak prasekolah di Kota Ambon. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(5), 1287–1290. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>

Hamdiyah, Z., Fariz, A., Priskusanti, R. D., Endaryanto, A. H., & Pradita, A. (2021). Pengaruh pemberian oral motor stimulation terhadap peningkatan kemampuan control



drooling pada anak dengan kondisi cerebral palsy. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(Nomor Khusus), 150–152. <https://doi.org/10.33846/sf12nk333>

Impartina, A. (2018). Pengaruh oral motor exercise terhadap peningkatan kemampuan menelan pada anak dengan gangguan motorik oral. *Jurnal Terapi Wicara Indonesia*, 7(2), 45–52.

Ramsey, M., Martel, C., Smith, J., & Guthrie, B. (2015). Family-centered feeding intervention for children with feeding difficulties. *Journal of Pediatric Nursing*, 30(3), 405–414.

<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2014.12.002>

Qoriapsari, A., Abdullah, K., & Swandari, A. (2025). Pengaruh stimulasi sentuh terhadap penurunan gangguan perilaku siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2), 273–276.

Sholiha, S., Khasanah, A. U. A., & Vahlia, I. (2025). Peningkatan kemandirian orang tua melalui stimulasi motorik head-centered pada anak cerebral palsy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TABIKPUN*, 6(2), 121–128. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i2.225>

Kamilatunnisa, N., & Rahmanto, S. (2025). Penyuluhan fisioterapi mengenai stimulasi oral-motorsensori untuk peningkatan nafsu makan pada posyandu anak. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 3(4), 46–52. <https://doi.org/10.61132/natural.v3i4.1845>

Salsabila, A. A., Emohade, E. E., Rahmadhanti, K., & Alpiyah, D. N. (2023). Efektivitas massage pada penderita cerebral palsy: Literatur review. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 3490–3494

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar Dokumentasi Kegiatan



Gambar Dokumentasi Kegiatan



Gambar Dokumentasi Kegiatan



Gambar Dokumentasi Kegiatan